



Pembelajaran Menggunakan Metode Story Telling Oleh Mahasiswi IAIN Sorong di TPQ Al-Ja'far Kabupaten Manokwari

**Mardiah Bachmid¹, Zulkhaida K. Rengen², Oci Wally³, Siti R. Kabestubun⁴,
Muhammad N. K. Fakaubun⁵, Indria Nur⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email; adiahbachmid@gmail.com, zulkhaidarengen@gmail.com, ociwally3@gmail.com,
sitirauda383@gmail.com, nawirpermata@gmail.com, indrianu@iainsorong.ac.id

Abstract

This article discusses the application of the storytelling method in learning at the Al-Ja'far Al-Qur'an Education Park (TPQ), Manokwari Regency, by IAIN Sorong students. The aim of this service is to improve children's understanding abilities and learning interest in studying the Koran in a fun way. This research uses a qualitative approach with observation and interview methods with TPQ managers and students. The research results show that the use of storytelling has a positive impact in increasing student involvement and their understanding of the material presented.

Keywords: *Storytelling, Learning, TPQ Al-Ja'far, IAIN Sorong Student, Community Service*

Abstrak

Tulisan ini membahas penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ja'far, Kabupaten Manokwari, oleh mahasiswi IAIN Sorong. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan minat belajar anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara terhadap pengelola TPQ serta para santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan storytelling memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Kata Kunci: *Storytelling, Pembelajaran, TPQ Al-Ja'far, Mahasiswa IAIN Sorong, Pengabdian Masyarakat.*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang mengajarkan ajaran-ajaran Islam, baik dari segi teori maupun praktik, untuk membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini melibatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, fiqih (ilmu tentang hukum Islam), akidah (kepercayaan dasar dalam Islam), akhlak (etika atau moral Islam), serta ibadah-ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam.

Berikut adalah beberapa aspek utama dalam pendidikan agama Islam: *Akidah (Kepercayaan Islam)*, Akidah Islam mengajarkan pokok-pokok ajaran yang harus diyakini oleh umat Islam, seperti keyakinan terhadap adanya Tuhan (Allah), malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Ini adalah dasar dari keimanan yang mengarahkan seseorang untuk memahami dan meyakini ajaran Islam dengan sepenuh hati. *Fiqih (Ilmu Hukum Islam)*, Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang mencakup kewajiban-kewajiban ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, serta hukum-hukum lain dalam kehidupan sehari-hari seperti pernikahan, warisan, dan muamalah (interaksi sosial). Fiqih membantu umat Islam untuk tahu bagaimana melaksanakan ajaran agama dengan benar sesuai tuntunan syariat. Akhlak (Etika atau Moral Islam), Pendidikan akhlak mengajarkan umat Islam untuk berperilaku baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, rendah hati, kasih sayang, dan menghindari sifat-sifat tercela seperti iri, sombong, atau dengki. *Al-Qur'an dan Hadis*, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup.

Pendidikan agama Islam mengajarkan cara membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hadis, yang merupakan kumpulan perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW, juga sangat penting untuk memahami cara hidup Islami yang benar. *Ibadah*, Pendidikan agama Islam juga mencakup pengajaran tentang ibadah, seperti shalat (doa), zakat (sedekah wajib), puasa, dan haji. Pengajaran ini sangat penting agar umat Islam dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Sejarah Islam, Memahami sejarah perkembangan Islam dan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta peristiwa penting dalam sejarah Islam, membantu umat Islam untuk meneladani kehidupan dan perjuangan para pendahulu mereka.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dalam kehidupan umat Islam yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik dalam perilaku dan akhlaknya. Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anak tentang ajaran Islam, khususnya dalam mengajarkan mereka membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini. TPQ adalah lembaga pendidikan non-formal yang biasanya mengajarkan Al-Qur'an, doa-doa harian, serta dasar-dasar ajaran Islam lainnya. TPQ memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada awalnya didirikan sebagai tempat untuk mengajarkan masyarakat, terutama anak-anak, untuk mengenal dan membaca Al-Qur'an. TPQ sering kali didirikan oleh masyarakat sekitar atau oleh individu yang peduli terhadap pendidikan agama. Seiring berjalannya waktu, TPQ tidak hanya berfokus pada pendidikan Al-Qur'an tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam secara lebih luas. Tujuan pendidikan agama Islam di TPQ adalah untuk *Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak*, Membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi tujuan utama, di mana anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta memahami maknanya. *Pembentukan Akhlak yang Baik*, TPQ juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik berdasarkan ajaran Islam, seperti saling menghormati, menolong sesama, jujur, dan disiplin. *Pendidikan Agama secara Menyeluruh*, Mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam seperti doa-doa sehari-hari, ibadah sholat, puasa, zakat, dan kewajiban lainnya dalam Islam.

Pendidikan di TPQ menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak, antara lain, *Metode Iqra*, Metode ini digunakan untuk mengajarkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Iqra' adalah

sebuah kitab atau buku pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. *Metode Sorogan*, Dalam metode ini, seorang murid membaca Al-Qur'an di depan guru dan guru memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam bacaan atau tajwid. *Metode Kelompok*, Anak-anak biasanya dibagi dalam kelompok kecil untuk membaca Al-Qur'an bersama, sehingga saling memberi semangat dan bisa belajar bersama-sama. Peran Guru dalam TPQ tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dalam arti formal, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Guru di TPQ berperan penting dalam Menjadi contoh dalam akhlak, Guru di TPQ harus menjadi teladan dalam perbuatan baik, berbudi luhur, dan berakhlak mulia. Menyampaikan materi secara efektif, Guru harus mampu mengajar dengan cara yang menyenangkan, menggunakan berbagai media yang bisa menarik minat anak-anak. Membimbing anak-anak dalam memahami Al-Qur'an: Selain mengajarkan cara membaca, guru juga harus membantu anak-anak untuk memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

Perkembangan Pendidikan Agama Islam di TPQ Seiring dengan perkembangan zaman, TPQ semakin berkembang baik dalam hal metode pembelajaran maupun fasilitas yang disediakan. Banyak TPQ yang kini menggunakan berbagai teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, TPQ juga mulai menawarkan pelatihan-pelatihan tambahan seperti hafalan Al-Qur'an dan kajian-kajian agama Islam lainnya.

Tantangan yang Dihadapi TPQ, beberapa tantangan yang dihadapi oleh TPQ antara lain Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas Banyak TPQ yang kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang pendidikan agama Islam. Fasilitas yang terbatas Sebagian TPQ masih menggunakan fasilitas yang sangat sederhana, sehingga kurang mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Tantangan Teknologi Meskipun banyak TPQ yang mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran, masih ada beberapa yang belum bisa mengakses teknologi secara maksimal. Kontribusi TPQ dalam Masyarakat TPQ memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Beberapa kontribusi TPQ dalam masyarakat adalah, Meningkatkan pemahaman agama TPQ membantu anak-anak untuk lebih memahami ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan. Mengajarkan nilai-nilai moral Pendidikan yang diberikan di TPQ tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup pendidikan moral dan akhlak yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan solidaritas sosial, TPQ sering menjadi tempat berkumpulnya anak-anak dari berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga membantu mempererat hubungan sosial antar warga.

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di TPQ Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah Pelatihan bagi pengajar Mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan memahami metode terbaru dalam pendidikan agama Islam. Pengadaan fasilitas yang lebih baik, TPQ perlu meningkatkan fasilitasnya agar lebih nyaman dan mendukung proses belajar mengajar. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain TPQ bisa bekerja sama dengan lembaga pendidikan agama lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelenggarakan program-program bersama.

Pendidikan agama Islam dapat dilakukan di berbagai tingkatan, mulai dari keluarga, sekolah, pesantren, hingga lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan universitas. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk umat Islam yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak-anak, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Di TPQ Al-Ja'far Kabupaten Manokwari, metode pembelajaran tradisional sering kali kurang mampu menarik minat anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya dengan menggunakan metode storytelling. Mahasiswi IAIN Sorong berperan aktif dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memperkenalkan metode ini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Mahasiswi IAIN Sorong menerapkan metode storytelling dalam pembelajaran di TPQ Al-Ja'far selama beberapa pertemuan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode ini diterima dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Wawancara dilakukan dengan pengelola TPQ dan beberapa orang tua siswa untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak dari penggunaan metode storytelling.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian *Storytelling*

Storytelling atau bercerita adalah salah satu metode pengajaran yang menggabungkan unsur-unsur narasi dan kreativitas untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam konteks pendidikan agama, *storytelling* dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami nilai-nilai dalam Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam Al-Quran, banyak kisah yang disampaikan dengan metode *storytelling* untuk memberikan pelajaran dan nasihat kepada umat Islam. Misalnya, kisah para nabi dan rasul yang dijadikan teladan dalam menjalankan ajaran Allah. Dalam Tafsir Tarbawi *story telling* atau metode cerita terbukti efektif dalam memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Metode pendidikan yang ampuh inilah yang ternyata sudah lebih dulu Allah swt contohkan dalam Al-Quran Surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya: Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt telah menceritakan kisah rasul-rasul terdahulu bersama umatnya. Semisal peristiwa ingkarnya pengikut nabi, permusuhan di antara mereka, keluhan nabi atas ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap ajarannya, dan lain sebagainya.

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa segala cerita yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. seperti cerita para rasul terdahulu beserta umatnya, bagaimana peristiwa pedebatan Nabi dan umatnya, serta ketabahan dan keikhlasan para nabi. Semua itu tak lain bertujuan untuk memantapkan dan meneguhkan hati Nabi SAW. Pada konteks inilah, kisah rasul terdahulu menjadi suri tauladan bagi Nabi SAW.

Hal senada juga tertera dalam tafsir *Jami'ul Bayan fi Tafsiril Al Qur'an*. Dalam tafsirnya itu, at-Thabari menuturkan semua yang diceritakan Allah SWT kepada Nabi bertujuan untuk memantapkan hatinya. Karena itu, Nabi tidak perlu gundah tatkala kaumnya mendustakan

ajaran yang ia bawa. Jangan pula berkecil hati sehingga Nabi meninggalkan sebagian yang telah Allah turunkan kepadanya.

Story telling atau metode cerita yang ditegaskan dalam ayat di atas menunjukkan bahwa metode cerita sangat efektif bagi pengajaran peserta didik. Di mana saat itu Rasul SAW berposisi sebagai peserta didik yang diajar langsung oleh Allah SWT. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pendidik dapat menggunakan metode cerita. Terkhusus, cerita masa lampau atau sejarah yang berkaitan dengan pelajaran dan tema yang sedang diajarkannya. Hal ini karena cerita itu akan mudah diterima oleh murid dan membekas di hati mereka. Sehingga, mereka semakin mudah memahami pelajaran. Selain itu, Kita tahu bahwa seseorang mulai usia anak-anak hingga dewasa sangat suka sekali dengan cerita-cerita. Terutama jika cerita itu berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan sedang kita alami. Tentu akan sangat membekas dalam hati dan kita dapat mengambil ibrah (pelajaran) dari cerita tersebut.

Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak mengenai ajaran-ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Pembelajaran di TPQ diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki pengetahuan agama yang kuat. Penerimaan Siswa terhadap Metode Storytelling. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran. Anak-anak lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pengajar. Peningkatan Pemahaman Siswa Storytelling memudahkan siswa untuk memahami konteks ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Cerita yang disampaikan lebih mudah dipahami karena menggabungkan elemen narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tanggapan Pengelola TPQ dan Orang Tua Pengelola TPQ merasa bahwa metode ini membawa warna baru dalam pembelajaran di TPQ.

Kesimpulan

Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di TPQ Al-Ja'far Kabupaten Manokwari terbukti efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Anak, Storytelling membantu anak-anak di TPQ Aljafar Manokwari lebih mudah memahami materi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, sejarah, dan moral. Cerita yang disampaikan secara menarik membuat anak lebih mudah menyerap dan mengingat pelajaran. Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi, Metode ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Mereka diajak untuk berpikir kritis dan memahami berbagai peran yang ada dalam cerita. Peningkatan Keterampilan Berbahasa, Melalui storytelling, anak-anak dapat mengasah keterampilan berbicara dan berbahasa. Mereka belajar menyampaikan cerita dengan jelas, serta mengembangkan kosakata dan kemampuan berbicara di depan umum. Membangun Karakter dan Moral, Storytelling yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan budaya dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter anak-anak. Cerita-cerita yang disampaikan biasanya mengandung pesan moral yang dapat memperkuat akhlak dan sikap positif pada anak. Pendekatan yang Menyenangkan Menggunakan cerita sebagai media pembelajaran membuat suasana di TPQ menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Partisipasi Aktif Siswa, Dengan storytelling, anak-anak lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, baik dalam mendengarkan, bertanya, atau bahkan berperan serta dalam menceritakan kembali cerita tersebut.

Daftar Pustaka

Abidin, Z. (2015). *Metode Pembelajaran Storytelling dalam Pendidikan Agama Anak*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar.

- Aminah, S. (2018). Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran Agama Islam pada Anak-Anak di TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123-134.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan Agama di TPQ: Metode dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, A. (2017). *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, M. (2019). *Metode Pembelajaran Storytelling dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzan, A. (2018). Metode Pembelajaran Mengaji bagi Anak-anak di TPQ. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 78-91.
- Hamzah, A. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Implementasi Metode Mengaji dalam Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, S. (2020). Metode Pembelajaran Mengaji di TPQ: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 154-162.
- Hartanto, B. (2018). *Pendidikan Al-Qur'an di TPQ: Pendekatan dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, H. (2019). Pembelajaran Mengaji pada Anak di TPQ: Studi Kasus di Kota X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 7(2), 120-135.
- Iswinarti, I., Asrini, H. W., Hasanati, N., & Kartono, R. (2020). Program Story Telling dengan Metode BERLIAN (BerCerita-ExpeRiential-LearnIng-ANak) untuk Menanamkan Moral pada Anak-anak. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 99.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44
- Sulaiman, M. (2019). *Pengaruh Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Surabaya: Universitas Surabaya Press.
- Sutrisno, A. (2020). *Pendidikan Agama dan Metode Pengajaran*. Malang: UMM Press.
- Syafrudin, A. (2020). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an: Dari Metode Tradisional ke Modern*. Bandung: Penerbit Alfabeta.